

AHL AL-BAIT DALAM HADIS-HADIS *AL-SAQALAIN*

(Studi Sanad dan Matan Atas Hadis Riwayat Muslim)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam
dalam Tafsir Hadis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

NURUL AIDAH
NIM. 9953 3007

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs.H. Fauzan Naif, M.A
Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Aidah
NIM : 9953 3007
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : **AHL AL-BAIT DALAM HADIS-HADIS**

**AL-ŠAQALAIN (Studi Sanad dan Matan Hadis
Riwayat Muslim)**

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang Ilmu Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Fauzan Naif, M.A
150 228 609

Yogyakarta, 31 Mei 2005

Pembantu Pembimbing



Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP.: 150 282 515



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto telpon/Fax. (0274) 5121 56 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1227/2005

Skripsi dengan judul: *Ahl al-Bait Dalam Hadis-Hadis al-Ṣaḡalain (Studi Sanad dan Matan Atas Hadis Riwayat Muslim)*

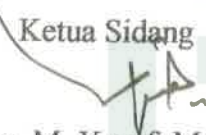
Diajukan oleh:

1. Nama : Nurul Aidah
2. NIM : 9953 3007
3. Program Sarjana Strata Satu Jurusan Tafsir Hadis

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 28 Juni 2005 dengan nilai: 81/B+ dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

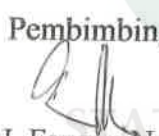
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP.: 150 267 22 4

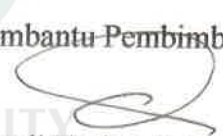
Sekretaris Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP.: 150 267 22 4

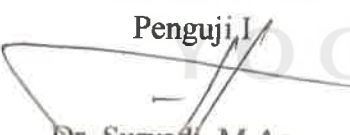
Pembimbing


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP.: 150 228 609

Pembantu Pembimbing


Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP.: 150 282 515

Penguji I


Dr. Suryadi, M.Ag
NIP.: 150 259 419

Penguji II


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP.: 150 206 289



Yogyakarta, 28 Juni 2005
DEKAN


Drs. HM Fahmie, M.Hum
NIP.: 150 088 748

MOTTO

يا ايها الذين آمنوا اطيعوا الله و اطيعوا الرسول واولي الامر منكم فان تنازعتم في شئ فردوه الى الله والرسول ان كنتم تؤمنون بالله و اليوم الآخر ذلك خير و احسن تأويلا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (as-Sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. an-Nisā' (4): 59.)¹

قل ان كنتم تحبون الله فا تبعوني يحببكم الله ويغفر لكم ذنوبكم والله غفور رحيم

Artinya:

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" QS. Ali 'Imrān (3): 31.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. ALWAAH, 1993), hlm. 128.

² *Ibid.*, hlm. 80.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku dan kakak-kakakku, dengan kasih dan sayangmu aku belajar mengenal kasih sayang Tuhan*
- ❖ *Suamiku dan Anakku Tercinta, dengan pengertian dan keceriaanmu aku tabah menghadapi kencangnya badai kehidupan*
- ❖ *Sahabat-sahabatku sekalian, dengan kehadiranmu aku bersemangat meraih dunia impian.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamīn, segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, kiranya hanya kata inilah yang tepat untuk menggambarkan rasa syukur penulis atas selesainya skripsi ini. Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri, karena dengan segala keterbatasan yang ada, akhirnya tanggung jawab sekaligus kewajiban akademis penulis dalam rangka menempuh jenjang studi S1 pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat terpenuhi dengan baik, terlepas dari hasil yang diperoleh.

Memang, menyelesaikan skripsi ini adalah perjalanan panjang dan berliku, namun di dalamnya terkandung sejuta makna dan selaksa hikmah yang mengajarkan penulis untuk selalu 'menundukkan kepala' bahwa skripsi ini sarat dengan kesalahan, karenanya kritik positif dan saran konstruktif selalu diharapkan, 'merendahkan hati' bahwa setiap kesuksesan tidak mungkin terwujud tanpa adanya peran dari pihak-pihak lain (Kita memang berdiri dengan kaki kita sendiri, tetapi untuk bisa berdiri ada banyak pahlawan yang telah berjasa di dalamnya). Karenanya, ucapan terima kasih yang tak terhingga, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Muhammad Fauzan, M.H. dan Bapak Dadi Nurhaidi, M.Si. selaku pembimbing satu dan pembimbing dua penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas arahan dan masukannya selama proses bimbingan ini berlangsung.

2. Seluruh dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta. Terima kasih atas pengajarannya selama penulis menempuh studi strata satu.
3. Suami dan anakku tercinta, serta seluruh keluarga (kerabat). Terima kasih atas pengorbanannya, kasih sayangnya, kesabarannya, dan segalanya.
4. Semua orang dekat penulis dan teman-teman sekalian. Terima kasih atas partisipasi kalian, baik material maupun spiritual.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semuanya dan mencatatnya sebagai amal kebaikan. Amin!

Yogyakarta, 21 Maret 2005

Penulis,

Nurul Aida^h

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba	يذهب - yazhabu
سئل - su'ila	نكر - zükira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa	هول - haula
-------------	-------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ اُ	Fathāh dan alif atau alif*	ā	a dengan garis di atas
	Maksūrah		
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وَ وُ	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas
Contoh:			
	قال - qāla	قيل - qīla	
	رمى - ramā	يقول - yaqūlu	

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال - al-jalālu
البدیع - al-badī'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - syai'un أمرت - umirtu
النوء - an-nau'u تأخذون - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

ABSTRAK

Hadis *al-saqalain* yang penulis teliti adalah hadis tentang dua hal pokok yang diwasiatkan oleh Nabi SAW, yaitu; al-Qur'an dan *Ahl al-bait*. Dalam dua tradisi besar Islam -Syi'ah dan *Ahl al-Sunnah*-hadis ini relatif kontroversial. Adapun letak kontroversi hadis ini adalah pada hal berikut; di satu sisi Syi'ah menjadikan hadis ini sebagai dalil atas kehujjahan dan kemaksuman *ahl al-bait*, padahal hadis ini diriwayatkan oleh ulama-ulama hadis Sunni dan dicatat dalam kitab-kitab hadis *mu'tabar* mereka. Sementara di sisi lain, *Ahl al-Sunnah* justru terkesan mengabaikannya (atau bahkan melupakannya), karena dianggap terlalu sektarian dan bertentangan dengan hadis sejenis, tetapi menggunakan redaksi berbeda (al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW).

Syi'ah memang (boleh dikatakan) sektarian dan menggunakan standar ganda dalam memahami hadis ini -mereka hanya berpegang pada satu hadis yang mendukung dan menguntungkan, namun meninggalkan satu hadis lainnya yang dianggap melemahkan dan merugikan aliran teologi mereka, padahal keduanya (hadis *al-saqalain* versi Syi'i dan Sunni) mempunyai kualitas yang sama-, akan tetapi bukan berarti *Ahl al-Sunnah* tidak demikian. Dalam hal ini, mereka pun (boleh dikatakan) bersikap tidak adil dan ironis. Secara *dejure*, mereka meriwayatkan hadis *al-saqalain* ini, tetapi secara *defacto* mereka relatif meninggalkan (atau bahkan menentangnya). Inilah hal pokok yang menjadi problem mendasar dalam penelitian ini. Melalui penelitian (analisis) sanad dan matan (*taḥqīq al-ḥadīs*), penulis akan mencoba mencari jawabannya sekaligus merumuskannya untuk dijadikan tawaran solusi sebagai jalan ketiga.

Langkah pertama yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah melacak sekaligus mengecek keberadaan hadis *al-saqalain* pada *Kutub al-Ḥadīs at-Tis'ah*. Pelacakan ini bisa dilakukan dengan kitab *al-Mu'jam al-Mufahrās Li Alfāz al-Ḥadīs al-Nabawī* ataupun dengan CD-ROM *Mausū'ah* melalui kata kunci (*key word*) tertentu. Berdasarkan proses ini, hadis-hadis *al-saqalain* ditemukan dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan al-Dārimī*, dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Dalam hal ini, penulis hanya memfokuskan pada riwayat-riwayat Muslim, karena riwayat-riwayat ini mempunyai derajat yang lebih tinggi dibanding lainnya.

Setelah dilakukan kegiatan *taḥqīq al-ḥadīs*, dapat disimpulkan bahwa hadis-hadis *al-saqalain* riwayat Muslim, semuanya berkualitas *ṣaḥīḥ al-isnād* dan *ṣaḥīḥ al-matan*, sehingga bisa diamalkan dan bisa dijadikan *ḥujjah*.

Kehujjahan hadis ini tidak berarti melemahkan (menihilkan) kehujjahan hadis '*al-saqalain*' versi *Ahl al-Sunnah*. Sekalipun kedua hadis *al-saqalain* versi Syi'i dan Sunni ini tampak bertentangan, tetapi pertentangan tersebut tidak otomatis harus diselesaikan dengan mengalahkan satu atas lainnya (*al-tarjīḥ/al-nāsikh wa al-mansūkh*). Ada jalan lain yang lebih kompromistis, yaitu *al-jam'u*. Dengan metode ini, maka kedua hadis yang tampak bertentangan akan menjadi satu sekaligus mempunyai kandungan makna yang komprehensif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Metode Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II KRITIK SANAD HADIS <i>AL-ŠAQALAIN</i>	 16
A. Hadis <i>Al-Šaqalain</i>	16
1. <i>Takhrij al-Ḥadīṣ</i>	18
2. <i>I'tibār al-Ḥadīṣ</i> dan Skema Sanad	28
B. Kritik Sanad Hadis <i>al-Šaqalain</i>	33
1. Kriteria Kesahihan Sanad Hadis	33
2. Kritik Sanad Hadis <i>al-Šaqalain</i>	36
C. Kesimpulan Kritik Sanad Hadis <i>al-Šaqalain</i>	75
 BAB III KRITIK MATAN HADIS <i>AL-ŠAQALAIN</i>	 78
A. Kriteria Kesahihan Matan	78

1. Kritik Matan Dengan Melihat Kualitas Sanad Hadis	80
2. Kritik Matan Dengan Melihat Susunan Lafal Semakna	81
3. Kritik Matan Dengan Melihat Kandungan Maknanya	85
B. Kesimpulan Penelitian Matan.....	103
C. Kehujjahan Hadis <i>al-Šaqalain</i>	104
D. Hadis <i>al-Šaqalain</i> ; Antara Pengakuan Berlebih dan Pengabaian Sepihak	105
BAB IV PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-Saran	113
C. Kata Penutup	115
DAFTAR PUSTAKA	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syī'ah¹ adalah salah satu dari dua *mazhab* besar dalam Islam yang masih eksis dan *survive* hingga saat ini. Keberadaannya tidak hanya sebagai *mazhab* yang ikut mewarnai khazanah keberagaman umat Islam, melainkan lebih dari itu, ia merupakan *mazhab* yang secara doktriner mempunyai perbedaan mendasar dibanding *mazhab* lainnya.

Dalam sejarah perjalanan Islam, kemunculan Syī'ah tidak bisa dilepaskan dari unsur pergolakan di kalangan umat Islam berkaitan dengan kepemimpinan pasca Rasulullah SAW. Hal ini bisa dilihat dari kebanyakan literatur sejarah yang menyebutkan bahwa Syī'ah lahir pada akhir pemerintahan 'Uṣmān bin 'Affān dan tumbuh serta berkembang pada masa pemerintahan 'Alī bin Abī Ṭālib. Peristiwa terbunuhnya 'Uṣmān bin 'Affān menjadi pemicu awal munculnya friksi berdasarkan garis keturunan dalam Islam.² Keluarga besar 'Uṣmān bin 'Affān yang berasal dari Banī Umāyah menuntut bela atas kematiannya, namun dalam pandangan mereka, tuntutan

¹ Syī'ah, secara etimologi kata ini berasal dari Syā'a, yasyī'u, syī'ah yang artinya sahabat, penolong, atau pembela. Lihat Ibrāhīm Ānis, *al-Mu'jam al-Wasīf* (Kairo: t.tp., 1972), hlm. 503. Adapun secara terminologi, Syī'ah berarti suatu *mazhab* umat Islam yang mengikuti imam 12 dari keluarga Rasulullah SAW melalui 'Alī bin Abī Ṭālib dan anak-anaknya dalam semua urusan *ibādah* dan *mu'āmalah*. Muhammad Tijāni al-Samawī, *Syī'ah: Pembela Sunnah Nabi*, terj. Wahyul Mimbar (Iran: Muassasah an-Sariyan, 2000), hlm. 10.

² Peristiwa ini benar-benar menimbulkan keguncangan besar dalam dunia Islam dan meninggalkan akibat-akibat buruk yang dampaknya terus berlanjut sampai saat ini. M. Ajjāj al-Khaṭīb, *al-Sunnah Qabla al-Tadwīn* (Kairo: Maktabah Wahibah, 1963), hlm. 187-188.

ini kurang direspon oleh 'Alī bin Abī Ṭālib sebagai khalifah keempat pengganti 'Uṣmān bin 'Affān.³

Tuntutan ini mencapai puncaknya, ketika Mu'āwiyah bin Abī Sufyān dipecat oleh 'Alī bin Abī Ṭālib dari jabatannya sebagai gubernur Damaskus, hingga menyulut terjadinya perang *Ṣiffin*.⁴ Dalam peperangan ini, kelompok 'Alī bin Abī Ṭālib menang secara militer tetapi kalah secara diplomatis. Kekalahan diplomatis ini, karena sikap Abū Mūsā al-Asy'arī (juru diplomatik dari pihak 'Alī bin Abī Ṭālib) yang amat sederhana dan mudah percaya kepada siasat 'Amr bin 'Ās (juru diplomat dari pihak Mu'āwiyah).⁵ Akibat dari peristiwa ini (lebih dikenal dengan *majlis taḥkīm*),⁶ umat Islam terpecah menjadi tiga golongan, yaitu; Syī'ah,⁷ Khawārij,⁸ dan Sunnī.⁹

³ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Mukhtar Yahya, jilid 1 (Jakarta: PT. Jaya Murni, 1973), hlm. 214.

⁴ Mushlih Fathoni, *Faham Mahdi Syī'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 19.

⁵ Bahkan, menurut Sayyid 'Āmir 'Alī, Abū Mūsā ini (sebenarnya) secara diam-diam memusuhi 'Alī bin Abī Ṭālib. Amr bin 'Ās berusaha meyakinkan Abū Mūsā, bahwa untuk kejayaan umat Islam, 'Alī bin Abī Ṭālib dan Mu'āwiyah harus disingkirkan. Dengan perangkap Amr bin 'Ās ini, Abū Mūsā sebagai wakil yang lebih tua dipersilahkan naik mimbar lebih dahulu guna mengumumkan hasil perundingan mereka, dan secara sungguh-sungguh Abū Mūsā menyatakan pemecatan 'Alī bin Abī Ṭālib. Sedangkan, 'Amr bin 'Ās yang naik mimbar belakangan kemudian menyatakan kegembiraannya atas pemecatan 'Alī bin Abī Ṭālib tersebut, lalu mengangkat Mu'āwiyah sebagai penggantinya. Sayyid 'Āmir 'Alī, *Api Islam*, terj. HB. Jassin (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 471.

⁶ Joesoef Sou'yb, *Pertumbuhan dan Perkembangan Aliran-Aliran Syī'ah* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1982), hlm. 11.

⁷ Definisinya secara ringkas telah dipaparkan pada *foot note* no. 1.

⁸ Kaum Khawārij pada hakikatnya adalah pendukung 'Alī bin Abī Ṭālib, akan tetapi karena pengingkaran mereka terhadap penerimaan 'Alī bin Abī Ṭālib atas keputusan *majlis taḥkīm*, membuat mereka kemudian (berbalik) menyerang 'Alī bin Abī Ṭālib dan bahkan membunuhnya. Fazlurrahman, *Islam*, terj. Ahsin Mohamad (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 245.

⁹ Jika kedua golongan pecahan pendukung 'Alī bin Abī Ṭālib, yaitu Syī'ah dan Khawārij sama-sama ekstrem (Syī'ah ekstrem kanan dan Khawārij ekstrem kiri), maka di antara kedua sekte

Terpecahnya umat Islam menjadi tiga golongan ini, semakin memperjelas perbedaan identitas politik umat Islam dan memicu terjadinya sikap eksklusif antar golongan. Syi'ah misalnya,¹⁰ golongan ini menganggap bahwa para sahabat setelah Nabi SAW wafat semuanya adalah murtad kecuali tiga sampai belasan saja. Lebih dari itu, dalam masalah ibadah dan mu'amalah, mereka hanya mendasarkan kepada keluarga Nabi SAW¹¹ (yang kemudian dikenal dengan *Ahl al-bait*).

Oleh karenanya *ahl al-bait* ini dalam Syi'ah, mempunyai otoritas kehujjahan yang tinggi dan sakral. Bahkan dengan legitimasi doktrin '*išmah*, mereka dikultuskan sebagai orang-orang yang mempunyai kualitas pribadi sama dengan Rasulullah SAW, yaitu terjaga dari kesalahan dan dosa. Lebih jauh, Syi'ah mengklaim bahwa *Ahl al-bait* (yang dalam realitanya terepresentasikan melalui para Imam) berhak mengeluarkan hadis untuk dijadikan landasan dalam berislam. Karenanya, hujjah keagamaan (bimbingan wahyu) dalam tradisi Syi'ah tidak hanya berhenti sampai Rasulullah SAW, tetapi (bimbingan wahyu tersebut) terus berjalan sampai kepada generasi *ahl al-bait* (imam) yang ke-12. Dari sini jelas, bahwa *ahl al-bait* mempunyai peran dan tanggung jawab risalah sebagaimana Nabi SAW.

tersebut adalah Sunni (kelompok moderat). Sa'dullah Ass Sa'di, *Hadis-Hadis Sekte* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 63.

¹⁰ Dalam hal ini dan bahkan pada penelitian ini, Syi'ah yang dimaksud adalah *Syi'ah Imāmiyah*, yaitu golongan Syi'ah yang meyakini bahwa penunjukkan Ali bin Abi Tālib sebagai pengganti Nabi SAW adalah tegas dan jelas. Konsekuensinya, golongan ini tidak mengakui kepemimpinan Abū Bakar, Umar bin Khaṭṭāb, atau pun Usmān bin Affān yang menjadi khalifah sebelum Ali bin Abi Tālib. Persoalan *Imāmah* adalah salah satu persoalan pokok dalam agama. Dalam perkembangannya, *Syi'ah Imāmiyah* ini terbagi dalam beberapa golongan, dua di antaranya yang merupakan golongan terbesar dari *Syi'ah Imāmiyah* adalah *Isnā Asy'ariyah* (mengakui adanya 12 imam) dan *Isma'ili* (mengakui adanya tujuh imam).

¹¹ Muhamad Tijani as-Samawi, *Syi'ah: Pembela...*, hlm. 10.

Doktrin kehujjahan *ahl al-bait* ini, jika dirunut lebih dalam pada literatur-literatur Syī'ah, ternyata tidak didasarkan pada rasa fanatisme terhadap keluarga Nabi SAW semata, melainkan ada banyak nash, baik dari al-Qur'an maupun hadis Nabi SAW, yang bisa dirujuk untuk dijadikan landasan teologis atas doktrin kehujjahan *ahl al-bait* ini. Di antaranya adalah QS. al-Aḥzāb: 33, yang berbunyi:

إِنَّمَا يَرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah bermaksud menghilangkan dosa dari kalian wahai *Ahl al-bait*, dan mensucikan kalian sesuci-sucinya.”¹²

Dalam beberapa kitab tafsir, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *ahl al-bait* di sini adalah *ahl bait al-nabiy* (Fāṭimah, Ḥasan, Ḥusain).¹³ Sedangkan landasan teologis dari hadis Nabi SAW, di antaranya adalah hadis yang menjadi objek skripsi ini, yaitu hadis *al-ṣaqalain*.¹⁴ Hadis ini menekankan dua wasiat penting yang berat timbangannya. Penting, karena hadis tersebut mewasiatkan masalah kepemimpinan umat. Berat timbangannya, karena Rasulullah SAW kelak akan menuntut

¹² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: ALWAAH, 1993), hlm. 672.

¹³ Lajnah al-Ta'lif Mu'assah al-Balag, *Mengenal Lebih Jauh Ahlul Bait*, terj. Abdur Rauf (Jakarta: Islamic Center, 2002), hlm. 10.

¹⁴ Kata *al-ṣaqalain* dalam bahasa Indonesia kurang lebih bermakna “dua bekal” (dua hal yang sangat berharga dan diperlukan sebagai bekal perjalanan jauh). Lihat H.M.H. al-Ḥamīd al-Ḥusaini, *Keagungan Rasulullah dan Keutamaan Ahlul Bait* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 34/40.

pertanggungjawaban kepada umatnya atas pelaksanaan wasiat beliau tersebut.¹⁵ Adapun redaksi hadis tersebut berbunyi:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضِيلٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ
وَالْأَعْمَشُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي تَابِتٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ مَا إِنْ تَمَسَّكُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدِي أَحَدُهُمَا أَعْظَمُ مِنَ الْآخِرِ كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ
مَمْدُودٌ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَعِزَّتِي أَهْلُ بَيْتِي وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ فَانْظُرُوا كَيْفَ
تَخْلُقُونِي فِيهِمَا¹⁶

Artinya:

Kepada kalian kutinggalkan sesuatu yang jika kalian berpegang teguh kepadanya sepeninggalku, niscaya kalian tidak akan tersesat: Kitabullah sebagai tali yang terentang dari langit sampai ke bumi, dan keturunanku, ahlul baitku. Dua-duanya tidak akan terpisah hingga saat kembali kepadaku di *ḥaud* (telaga/surga). Hendaklah kalian perhatikan, bagaimana kalian (menjaga) dua hal itu sepeninggalku.¹⁷

Hadis serupa namun dari riwayat berbeda, juga banyak ditemukan dalam kitab-kitab hadis *mu'tabar* umat Islam. Hal ini semakin mengukuhkan keyakinan kaum Syī'ī mengenai kehujjahan *ahl al-bait*.

Khusus mengenai hadis *al-saqalain* ini, untuk mendapatkan gambaran yang relatif komprehensif, ada baiknya dirunut ke belakang tentang asal-usul kemunculannya (*asbāb wurūd al-ḥadīṣ*).

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 34.

¹⁶ Abu 'Īsa Muḥammad bin 'Īsa bin Sūrah al-Tirmizī, *Sunan al-Tirmizī*, jilid 5 (Beirūt: Dār al-Fikr, t.th.), hlm. 621.

¹⁷ Al-Tirmizī, *Sunan al-Tirmizī*, terj. Muh. Zuhri dkk, juz 3 (Semarang: Asysyifa', 1992), hlm. 722.

Imam Muslim dalam kitab *Ṣaḥīḥ*-nya mengetengahkan riwayat hadis yang berasal dari Yazīd bin Ḥayyān yang menyatakan sebagai berikut:

“Bersama Ḥuṣāin bin Sabrah dan Umar bin Muslim, saya pergi untuk menemui Zaid bin Arqam. Setelah kami duduk, Ḥaṣīn berkata kepada Zaid, ‘Hai Zaid, saya sungguh telah memperoleh banyak kebajikan. Saya sempat menyaksikan hidupnya Rasulullah SAW, mendengar sendiri tutur kata (sabda) beliau. Sungguh, saya merasa telah memperoleh banyak kebajikan. Hai Zaid, katakanlah kepada kami apa yang pernah Anda dengar dari Rasulullah SAW.’” Zaid bin Arqam menjawab: Rasulullah SAW pernah menyampaikan khutbah¹⁸ di depan kami. Setelah memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah, memberi beberapa nasehat, dan peringatan, beliau berkata:

أَمَّا بَعْدُ أَيُّهَا النَّاسُ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبُ وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ
أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ الْهُدَى وَالتُّورُ فَخُذُوا بِكِتَابِ اللَّهِ وَأَسْمِسِكُوا بِهِ فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ
وَرَغَّبَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ وَأَهْلُ بَيْتِي أَذْكُرْكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي أَذْكُرْكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي أَذْكُرْكُمْ اللَّهُ
فِي أَهْلِ بَيْتِي

Artinya:

Amma ba'du, sesungguhnya aku ini adalah manusia biasa. Hampir datang kepadaku utusan Allah, dan aku akan menerimanya. Kutinggalkan di tengah-tengah kalian dua bekal. Pertama, *Kitāb Allah*, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya terang, ambillah *Kitāb Allah* itu dan berpegang teguh lah padanya..., dan kedua, ahli baitku. Kalian aku ingatkan kepada Allah mengenai ahli baitku.’ (kalimat terakhir ini Nabi SAW ucapkan tiga kali).¹⁹

¹⁸ Dalam keterangan lain, khutbah di atas disampaikan Rasulullah SAW –dalam perjalanan pulang dari haji *wada'*- di depan jamaah besar dan disaksikan oleh para sahabat. Dalam perjalanan pulang dari Makkah ke Madinah, Nabi SAW disertai oleh ribuan umat Islam, belum termasuk mereka yang berasal dari Yaman. Karenanya ini merupakan jamaah terbesar umat Islam pada waktu itu.

¹⁹ Ibnu Ḥamzah al-Ḥusaini al-Ḥanafī al-Dimsyāqī, *Asbāb al-Wurūd*, terj. HM. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim, jilid 1 (Jakarta: Kalamullah, 2005), hlm.360-362.

Selaras dengan *statement* di atas, jelas keberadaan hadis *al-saqalain*, tidak ada masalah (*no problem*) jika dikaitkan dengan keberislaman kaum Syi'i, bahkan hadis ini menjadi landasan teologis yang kuat bagi doktrin mazhab mereka, akan tetapi berbeda halnya jika dikaitkan dengan pandangan Sunni. Dalam literatur-literatur yang ada, disebutkan bahwa dua hal yang diwasiatkan Nabi SAW bukannya al-Qur'an dan *ahl al-bait* melainkan al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW, sebagaimana dalam hadis berikut ini:

حدثنا زهير بن حرب حدثني الوليد بن مسلم حدثنا ابن أبي ذئب عن ابن شهاب عن نافع مولي أبي قتادة عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال كيف أتمم إذا نزل فيكم ابن مريم فأتمم منكم فقلت لابن أبي ذئب إن الأوزاعي حدثنا الزهري عن نافع عن أبي هريرة وأما منكم منكم قال ابن أبي ذئب تدري ما أمم منكم قلت تخبرني قال فأتمم بكتاب ربكم تبارك وتعالى وسنة نبيكم²⁰

Artinya;

Telah meriwayatkan kepada kami Zuhair bin Harb; telah meriwayatkan kepadaku al-Walid bin Muslim; telah meriwayatkan kepada kami Ibnu Abī Zī'b dari Ibnu Syihāb dari Nāfi' Maulā Abī Qatādah dari Abī Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Bagaimana keadaanmu jika turun kepadamu putra Maryam kemudian menjadi imam di antara kamu", maka saya berkata kepada Ibnu Abī Zī'b; sesungguhnya al-Auzā'i; telah meriwayatkan kepada kami al-Zuhri dari Nāfi' dari Abī Hurairah: 'Dan (beliau) menjadi imam di antara kamu,' Ibnu Abī Zī'b berkata; 'Apakah kamu tahu dengan apa beliau (putra Maryam) mengimami (memimpin) kamu, saya berkata; 'Ceritakanlah kepadaku', Ibnu Abī Zī'b berkata; 'Beliau mengimami kamu dengan *Kitab* Tuhanmu dan *Sunnah* Nabimu SAW'.²¹

²⁰ Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim Arabic-English*, rendered into English by Abd al-Ḥamid Ṣiddiqī, vol. 1 (India: Adam Publishers & Distributors, 1996), hlm. 105.

²¹ Hadis riwayat Muslim ini, sekalipun berbicara tentang kondisi yang akan datang berkenaan dengan turunnya nabi Isa a.s., namun karena di dalamnya secara tegas menyatakan dua

Kontroversi inilah yang memunculkan ketertarikan penulis untuk menelitinya lebih dalam. Hadis *al-ṣaḡalain*, sebagaimana pernyataan kaum Syīfī, keberadaanya juga disebutkan dalam kitab-kitab hadis *mu'tabar* kaum Sunnī, tetapi mengapa hadis ini tidak populer di kalangan mereka (Sunnī)? Di antara kitab-kitab hadis *mu'tabar* tersebut adalah *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan al-Dārimī*, dan *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Mengingat hadis *al-ṣaḡalain* berisi dua hal pokok yang menjadi pedoman umat Islam, maka dalam penelitian ini penulis merujukannya juga pada kitab hadis pokok, yaitu *Ṣaḥīḥ Muslim*. Dengan demikian, dipilihnya *Ṣaḥīḥ Muslim* ini, di samping secara kualitas lebih tinggi dibanding kitab-kitab hadis yang disebutkan di atas, juga sebagai upaya merujuk yang pokok kepada yang pokok, sehingga terjadi *balance*. Selanjutnya, dengan penelitian sanad dan matan, hadis ini akan diuji kualitas dan kevaliditasannya untuk diketahui apakah bisa dijadikan *ḥujjah* atau sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Sebagai penegasan kembali terhadap substansi permasalahan di atas, dapat ditarik pokok masalah sebagai fokus persoalan yang hendak diteliti dan dituangkan dalam karya ilmiah, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas kesahihan sanad dan matan hadis *al-ṣaḡalain*?

hal pokok yang dijadikan pedoman, yaitu *Kitabullah* dan Sunnah Nabi SAW, maka hadis ini bisa dijadikan perbandingan bagi hadis *al-Ṣaḡalain* yang penulis teliti.

2. Bagaimana kehujjahan hadis *al-saqalain*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai skripsi ini adalah:

1. Menjelaskan kualitas kesahihan sanad dan matan hadis *al-saqalain*, sekaligus penjelasan tentang proses (langkah-langkah) bagaimana penelitian sanad dan matan hadis tersebut dilaksanakan.
2. Menjelaskan nilai kehujjahan hadis *al-saqalain*, sekaligus pemaparan tentang kandungan hadis (*syarh al-hadis*) tersebut.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas kesahihan sanad dan matan hadis *al-saqalain*, sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai kedudukan hadis tersebut.
2. Untuk mengetahui kehujjahan hadis *al-saqalain*, sehingga didapatkan kepastian tentang boleh/tidaknya ia dijadikan pedoman.
3. Untuk memberikan kontribusi wacana dalam upaya memperkaya khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam bidang hadis, sekaligus bentuk partisipasi penulis dalam upaya menyeleksi dan menjaga otentitas dan orisinilitas hadis Nabi SAW.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa kritik sanad dan matan hadis *al-saqalain*, karenanya dalam pengumpulan data sepenuhnya akan menggunakan telaah kepustakaan murni (*library research an sich*) yang sifatnya literer. Hal ini artinya, penelitian akan didasarkan pada data-data (bahan-bahan) tertulis yang berbentuk buku, jurnal, ataupun artikel lepas yang ada relevansinya dengan objek studi penelitian di atas.

Adapun sumber data primer yang digunakan adalah kitab-kitab hadis, baik yang terhimpun dalam *al-Kutub al-Sittah* (*Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abū Dāwūd*, *Ibnu Mājah*, *Tirmizī*, dan *al-Nasā'ī*) atau yang lainnya (*Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, *Sunan al-Dārimī*, *Mustadrak Li al-Hākim*, dan *Ṣaḥīḥ Ibnu Hibbān*). Sedangkan sumber data skundernya antara lain kitab *Tahzīb al-Tahzīb* karya Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī, kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* karya Ibnu Ḥazm al-Razī dan kitab-kitab lain yang sejenis. Di samping itu, untuk memperkaya materi bahasan, juga akan dipakai segala sumber tertulis, baik berbentuk buku, jurnal, atau artikel lepas yang berkaitan dengan objek bahasan skripsi ini, seperti Syī'ah; *Pembela Sunnah Nabi* karya Muḥamad Tijāni al-Samawi, *Mengapa Aku Mengenal Ahlul Bait*, karya Muḥamad Mar'i al-Āmin al-Antakī, dan lain-lain.

Sebagaimana umumnya sebuah penelitian, maka langkah pertama yang ditempuh adalah pengumpulan data. Karena berupa penelitian kepustakaan, maka data yang dibutuhkan adalah data-data yang bersumber dari sumber primer maupun sumber sekunder penelitian ini. Realisasi dari

pengumpulan data ini adalah, penulis akan melacak keberadaan hadis *al-ṣaḡalain* dalam kitab-kitab hadis Nabi SAW. Untuk membantu pelacakan hadis tersebut, penulis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahrasy li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, karya A.J. Wensinck. Dari sini, data mengenai keberadaan hadis tersebut (diriwayatkan oleh siapa saja dan ada dalam kitab apa saja) akan dapat ditemukan.

Di samping itu, penulis juga akan mengumpulkan data berkaitan dengan biografi para periwayat hadis tersebut. Dalam pelacakan biografi para periwayat hadis ini, penulis merujuk pada kitab-kitab tentang biografi sahabat dan para periwayat hadis, seperti *Tahzīb al-Tahzīb* karya Ibnu Ḥajar al-'Asqalāni, *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* karya Ibnu Ḥazm al-Rāzī, dan kitab-kitab lain yang sejenis.

Langkah kedua yang ditempuh dalam penelitian ini adalah analisis data. Data-data yang diperoleh dari sumber primer dan skunder di atas, adalah data yang masih mentah, maka perlu diadakan analisis lebih lanjut. Dalam hal ini menganalisis data berarti menganalisis sanad dan matan hadis. Analisis terhadap sanad meliputi persambungan sanad (mencermati *ṣiḡah al-taḥammul wa al-adā'* yang digunakan), biografi dan kualitas para periwayat (mengaplikasikan teori *al-jarḥ wa al-ta'dīl*,²² dan ada tidaknya *syāz* dan *'illah* dalam sanad, sedangkan analisis terhadap matan, mencakup analisis matan

²² Adapun kaedah (teori) *al-jarḥ wa al-ta'dīl* yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah "Apabila terjadi pertentangan antara kritikus yang memuji dan mencela, maka dimenangkan kritikan yang memuji, kecuali jika kritikan yang mencela disertai alasan yang jelas". Pemilihan kaedah ini didasarkan pada adanya kaedah tersebut sebagai kaedah yang dijadikan pegangan oleh jumbuh ulama ahli kritik hadis. Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis* (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003), hlm. 41.

dari sisi kualitas sanad, analisis matan dari sisi susunan *lafaz* matan hadis yang semakna, dan analisis matan dari sisi kandungan matan.²³ Untuk membantu dan mempermudah proses analisis ini, diperlukan satu langkah yang disebut *al-i'tibār*,²⁴ yaitu menyertakan sanad lain untuk hadis tertentu, sehingga dapat diketahui ada dan tidaknya pendukung berupa periwayat yang berstatus sebagai *syāhid*²⁵ atau *muttabi'*.²⁶

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral dan komprehensif, maka penulis melakukan tinjauan lebih awal terhadap pustaka (karya-karya) yang mempunyai relevansi dengan tema yang diteliti. Tinjauan terhadap pustaka (karya-karya) yang berkaitan dengan obyek penelitian ini (seputar kedudukan dan kehujjahan *ahl al-bait* sebagaimana yang terkandung dalam hadis *al-saqalain*), dilakukan untuk mengetahui batas penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini, sehingga penelitian ini bisa terhindar dari kemungkinan adanya duplikasi.

²³ M. Syuhdi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 42.

²⁴ Dalam hal ini, untuk memudahkan proses *i'tibār*, maka perlu dibuat skema seluruh sanad hadis. Skema ini akan mengacu pada dua hal penting, yaitu nama-nama periwayat seluruh jalur sanad hadis dan metode periwayatan yang digunakan (*ṣiḡah al-taḥammul wa al-adā'*) oleh masing-masing periwayat.

²⁵ *Syāhid* adalah periwayat yang berstatus pendukung bagi periwayat yang berkedudukan sebagai sahabat Nabi SAW. M. Syuhdi Ismail, *Metodologi...*, hlm. 52.

²⁶ *Muttabi'* adalah periwayat yang berstatus pendukung pada periwayat yang bukan sahabat Nabi SAW. *Ibid.*

Karya-karya tersebut adalah *Syī'ah: Pembela Sunnah Nabi*, karya Muhammad Tijani al-Samawi. Buku yang diorientasikan sebagai kritik terhadap paham *Ahl al-Sunnah* ini, berisikan tentang kebenaran (keselamatan) *mazhab* Syī'ah dan kekeliruan (ketidakselamatan) *mazhab Ahl al-Sunnah*. Pemaparan tentang kebenaran Syī'ah dan kekeliruan *Ahl al-Sunnah* didasarkan pada argumentasi-argumentasi faktual dalam pandangan Syī'ah, baik dari sisi sejarah maupun hadis Nabi SAW. Salah satu hadis Nabi SAW yang dijadikan hujjah adalah hadis *al-saqalain*. Hadis ini merupakan hadis utama rujukan Syī'ah untuk membuktikan bahwa Syī'ah adalah kelompok yang selamat (*al-firqah al-nājiyah*), sedangkan *Ahl al-Sunnah* adalah kelompok yang sesat.

Karya lainnya adalah sebuah buku yang berjudul *Mengapa Aku Memilih Ahlul Bait*, karya Muḥammad Mar'ī al-Amīn al-Antakī. Buku ini memaparkan lika-liku kehidupan penulis dalam memegang teguh *mazhab ahl al-bait*. Kemudian, masih merupakan bagian dari buku ini, dengan mendasarkan pada al-Qur'an dan hadis, penulis secara tidak langsung mengajak pembaca untuk mengikuti *mazhab ahl al-bait* yang dipegangnya.

Pembahasan yang kurang lebih sama (mengenai argumentasi kebenaran *mazhab ahl al-bait*/Syī'ah), juga bisa didapatkan dari beberapa literatur Syī'ah, antara lain buku *Mengenal Lebih Jauh Ahlul Bait* karya dari Lajnah al-Ta'lif Mu'assasah al-Balagh, buku *Keluarga Yang Disucikan Allah* karya 'Alī Ḥusain, buku *Keagungan Rasulullah SAW dan Keutamaan Ahlul Bait* karya H.M.H. al-Ḥamīd al-Ḥusainī, buku *Asbabun Nuzul dan Hadis Pilihan* karya Syamsuri Rifa'i dan Ahmad Muhajir, dan sebuah buku yang

bergaya dialog berjudul *Sunnah Syi'ah Dalam Dialog* karya Husain al-Habsyī. Kesemuanya, secara umum menjelaskan mengenai kehujjahan *Ahl al-bait* dan kebenaran *mazhab* Syi'ah yang disertai dengan argumentasi teologis maupun logis berdasarkan perspektif mereka.

Adapun referensi lain yang bisa dikatakan berasal dari *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* adalah *Syi'ah Berbohong Atas Nama Ahlul Bait* dan *Syi'ah dan Sunnah*, keduanya merupakan karya Ihsān Ilāhi Dāhir. Di samping itu, ada juga karya Fu'ad Mohd Fachruddin yang berjudul *Syi'ah Suatu Pengamatan Kritis*. Kesemua literatur ini, secara umum dapat dikatakan sebaga *counter* terhadap literatur-literatur kaum Syi'i. Karenanya, pembahasan yang ada merupakan penegasan *Ahl al-Sunnah* terhadap kebenaran *mazhab*-nya dan kekeliruan *mazhab* Syi'ah (hal ini merupakan kebalikan dari kesimpulan *mazhab* Syi'ah, sebagaimana yang termaktub dalam literatur-literturnya). Pernyataan ini, salah satunya didasarkan pada sejarah lahirnya Syi'ah itu sendiri. Dijelaskan bahwa lahirnya Syi'ah, pada mulanya bukanlah berdasarkan perbedaan dalam hal persoalan agama, melainkan lebih kepada perbedaan politik antara 'Alī bin Abī Tālib dan Mu'āwiyah. Kiranya, masalah politik semata kurang kuat untuk dijadikan alasan, maka Syi'ah, kemudian mencari alasan-alasan agama (landasan teologis) untuk menguatkan eksistensinya.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, dari semua buku yang ada, baik yang berasal dari orang-orang Syi'i, maupun yang merupakan literatur orang-orang Sunnī, terdapat kontroversi informasi. Pangkal perselisihan ini, menurut hemat penulis, adalah tidak terlepas dari adanya hadis *al-saqalain* (dua bekal

pokok yang diwasiatkan Nabi SAW). *mazhab* Syī'ah berkeyakinan bahwa dua hal yang diwasiatkan Rasulullah SAW adalah al-Qur'an dan *ahl al-bait*, sedangkan *mazhab* Sunnī berkesimpulan bahwa dua hal tersebut adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Oleh karenanya, dengan meneliti nilai validitas (kualitas kesahihan) hadis dari segi sanad dan matan, niscaya akan didapatkan kejelasan mengenai kedudukan hadis tersebut sekaligus kepastian bisa atau tidaknya dijadikan *hujjah*.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini dapat runtut dan terarah, maka penelitian ini dibagi menjadi empat bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut ini:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kritik sanad hadis *al-saqalain*. Pembahasan di dalamnya dimulai dari penjelasan tentang metode *takhrīj al-ḥadīs* dan *i'tibār*, analisis sanad, dan dilanjutkan dengan kesimpulan kualitas sanad.

Bab ketiga, adalah kritik matan hadis *al-saqalain*. Pembahasan di dalamnya, meliputi analisis matan dari sisi kualitas sanad, analisis matan dari sisi susunan berbagai lafal semakna, analisis matan dari sisi kandungan maknanya dan diakhiri dengan pembahasan tentang kehujjahan hadis tersebut.

Bab keempat, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penyusun lakukan terhadap hadis-hadis as-saqalaian yang diriwayatkan oleh Muslim, dapat diambil beberapa *point* kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas dan Validitas Hadis *al-Ṣaqalain*

a. Kualitas Sanad

1) Hadis Pertama

Dari segi kuantitas, hadis *al-ṣaqalain* riwayat Muslim melalui Zuhair bin Ḥarb dan Syujā' bin Makhlad ini berstatus *aḥād* dan termasuk katagori *garīb* pada periwayat pertama sampai periwayat keempat dan juga pada periwayat terakhir (periwayat keenam), sedangkan pada periwayat kelima statusnya *'azīz*. Adapun dari segi kualitas, hadis ini dinyatakan *ṣaḥīḥ al-isnād*, karena tidak ditemukan adanya periwayat yang *ḍa'īf*.

2) Hadis Kedua

Dari segi kuantitas, hadis *al-ṣaqalain* riwayat Muslim dari Muhammad bin Bakkar ini berstatus *aḥād* dan termasuk kategori *garīb* pada semua periwayatnya. Sedangkan dari segi kualitas, hadis ini dinyatakan *ṣaḥīḥ al-isnād*, karena tidak ditemukan adanya periwayat yang lemah.

3) Hadis Ketiga

Dari segi kuantitas, hadis *al-saqalain* riwayat Muslim dari Abū Bakr bin Abī Syaibah ini berstatus *aḥād* dan termasuk kategori *garīb*. Sedangkan dari segi kualitas sanad, hadis ini berkualitas *ḍa'īf al-isnād*.

4) Hadis Keempat

Dari segi kuantitas, hadis *al-saqalain* riwayat Muslim dari Ishāq bin Ibrāhīm ini berstatus *aḥād* dan termasuk kategori *'azīz*. Sedangkan dari sisi kualitas sanad, hadis ini disimpulkan *ṣaḥīḥ al-isnād*.

b. Kualitas Matan

Dari segi kualitas matan, hadis-hadis *al-saqalain* riwayat Muslim dari keempat jalur yang ada, yaitu dari Zuhair bin Ḥarb dan Syujā' bin Makhlad, Muḥammad bin Bakr, Abū Bakr bin Abī Syaibah, dan Ishāq bin Ibrāhīm semuanya dapat dinyatakan sebagai hadis yang berkualitas *ṣaḥīḥ al-matn*, karena dari tiga tahapan tinjauan penelitian matan, yaitu penelitian matan dari sisi kualitas sanad, penelitian matan dari sisi susunan lafal beberapa matan semakna, dan penelitian matan dari sisi kandungan maknanya, semuanya tidak ditemukan adanya hal-hal yang dapat melemahkan dan menggugurkan kualitas matannya.

2. Kehujjahan Hadis-hadis *al-Ṣaḡalain*

Berdasarkan pernyataan yang terdapat pada kesimpulan tentang kualitas dan validitas hadis-hadis *al-ṣaḡalain* riwayat Muslim di atas, sekalipun dari keempat jalur yang ada, ada satu jalur yang seorang periwayatnya berkualitas sedikit lemah, yaitu Muḥammad bin Fuḍail pada jalur hadis ketiga, akan tetapi Muḥammad bin Fuḍail ini pun kemudian dinilai positif dengan didasarkan pada kaidah “Apabila terjadi pertentangan antara *al-mu’addil* dan *al-jāriḥ*, maka yang dimenangkan adalah *al-mu’addil*”. Dengan demikian secara umum, dapat ditegaskan bahwa hadis-hadis *al-ṣaḡalain* riwayat Muslim termasuk hadis yang *maqbul* dan oleh karenanya, dapat dijadikan hujjah (*ma’mul bih*).

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian terhadap hadis-hadis *al-ṣaḡalain* ini, penulis mendapatkan wacana baru (*new discourse*) dalam memahami hadis-hadis yang dianggap kontroversial (dalam hal ini, kontroversi antara Syī’ah dan *Ahl al-Sunnah*). Oleh karena itu, penulis menyarankan agar:

1. Kepada Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Fakultas Ushuluddin, agar tidak mempersulit (melemahkan) terhadap penelitian-penelitian yang sifatnya ‘keluar’ (baca: konfrontatif dengan *Ahl al-Sunnah*, misalnya Syī’ah), tetapi justru memotivasi dengan menyediakan literatur-literatur, sehingga penelitian yang dihasilkan lebih komprehensif dan *qualified*

2. Kepada segenap peneliti hadis, agar meneliti hadis tidak hanya terfokus pada hadis-hadis yang mendukung (berafiliasi) terhadap kelompok atau aliran teologinya, melainkan harus bersedia dan berani membuka cakrawala baru untuk juga meneliti (menjangkau) hadis-hadis yang berada di luar kelompok (aliran) teologinya, sekalipun hadis itu, misalnya berasal dari kelompok (aliran) teologi yang menjadi 'musuhnya'.
3. Kepada para pembaca (umat Islam pada umumnya), agar tidak kaku dan berpandangan kerdil dalam menyikapi pertentangan (perbedaan). Hadis yang penulis teliti adalah hadis yang menjadi pedoman bagi landasan teologis kaum Syī'ī, akan tetapi keberadaanya seolah-olah diabaikan (dinafikan) oleh kaum Sunni, sekalipun hadis ini juga diriwayatkan oleh ulama mereka. Realitas seperti ini bisa terjadi, karena adanya kecenderungan masing-masing pihak menutup diri dan merasa benar sendiri. Tidak selakynya perbedaan harus disikapi dengan pertentangan dan konfrontasi, karena dari perbedaan yang ada, tetap ada celah-celah yang bisa disatukan. Oleh karenanya, *negatif thinking*, *prejudice*, dan sikap apriori harus dibuang jauh-jauh, bagaimanapun kontrasnya suatu kelompok (aliran) teologi, ia tetap bagian dari dunia Islam, yang sedikit banyak telah memberikan andil, baik dalam meramalkan khazanah intelektual umat, maupun dalam mewarnai perkembangan sejarah dan peradaban Islam.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Atas perkenan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya, dan para pembaca serta pemerhati kajian hadis, pada umumnya. Tidak ada sesuatu yang mutlak sempurna bagi makhluk-Nya, karenanya segala kritik positif dan saran konstruktif sangat diharapkan demi tetap istiqamahnya sebuah proses menuju yang lebih baik. Akhirnya, hanya kepada Allah lah letak segala kebaikan dan kebenaran, sedangkan akibat kebodohan manusia lah, muncul adanya kesalahan dan kekeliruan. Oleh karenanya, segala kekurangan dalam skripsi ini adalah tanggung jawab pribadi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adabī, Ṣalāḥuddīn bin Aḥmad, *Manhaj naqd al-matn 'Inda 'Ulamā al-Ḥadīs an-Nabawī*, terj. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004
- Ali, Sayed Amir, *Api Islam*, terj. HB. Jassin, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Aliyah, Noor, "Studi Analisis Atas Rijal Syi'ah Dalam Sahih Bukhari", Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999
- Anis, Ibrāhīm, *al-Mu'jam al-Waṣīf*, Kairo: t.tp., 1972
- Ass Sa'di, Sa'dullah, *Hadis-Hadis Sekte*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Al-Asīr, 'Izzuddīn bin, *Usud al-Ḡābah Fī Ma'rīfat al-Ṣaḥābah*, juz II, Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- Al-Asqalānī, Aḥmad bin Alī bin Ḥajar, *Nuḏatun Naẓar Syarḥ Nukhbat al-Fikr*, t.kp.: Maktabah al-Munawwar, t.th.
- , *Tahzīb al-Tahzīb*, juz III, Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1994
- Azamī, Muḥammad. Muṣṭafā, *membahas Ilmu Hadis*, Jakarta: Lentera, 1977
- Al-Bandarī, Abd al-Ḡaffār Sulaiamān, wa sayyid Kisrawī Ḥasan, *Maṣu'ah Rijāl al-Kutub at-Tis'ah*, juz 3, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.
- CD.ROM, *Maṣu'ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub at-Tis'ah*, Produksi Sakhr, 1991, edisi 1 dan 2.
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. ALWAAH, 1989
- Dzahir, Ihsan Ilahi, *Syi'ah Berbohong Atas Nama Ahlul Bait*, Surabaya: Bina Ilmu, 1988
- Fathoni, Mushlih, *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Al-Hawarī, Abū al-Fayḍ Muḥammad bin Muḥammad ibn Alī, *Jawāhir al-Uṣūl Fī 'Ilm al-Ḥadīs al-Rasūl*, Madīnah: Maktabah al-'Ilmiyyah, 1373 H
- Al-Husaini, H.M.H. al-Hamid, *Keagungan Rasulullah dan Keutamaan Ahlul Bait*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001
- Ismail, Muhamad Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995

- _____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi SAW*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- _____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Al-Khaṭīb, M. Ajāj, *al-Sunnah Qabla al-Tadwīn*, Kairo: Maktabah Wahibah, 1963
- _____, *Uṣūl al-Ḥadīṣ Ulūmuhu Wa Muṣṭalahuhu*, Beirut: Dār al-Fikr, 1989
- Lajnah al-Ta'lif Muassah al-Balag, *Mengenal Lebih Jauh Ahlul Bait*, terj. Abdur Rauf, Jakarta: Islamic Center, 2002
- Al-Mazāzī, *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- Munawir, "Problematika Seputar Kodifikasi hadis (Studi Komparatif antara Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dan Syi'ah), Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004
- Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz 4, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.h.
- Al-Qarāfī, Syihāb al-Dīn Abū al-Abbās Aḥmad bin Idrīs, *Syarḥ Tanqīḥ al-Fuṣūl*, Beirut: Dār al-Fikr, 1973
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Mohamad, Bandung: Pustaka, 1994
- Al-Rāzī, Ibnu Ḥazm, *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, Riyāḍ: Dār al-Liwā', 1979
- Ṣalāḥ, Abū 'Amr Usmān bin Abdurrahmān Ibnu, *Ulūm al-Ḥadīṣ*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1987
- Ṣalāḥ, Ibnu, *Ulūm al-Ḥadīṣ*, Madīnah: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, 1972
- Salam, M. Isa H.A., *Metodologi Kritik Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Al-Samawī, Muḥamad Tijānī, *Syi'ah: Pembela Sunnah Nabi*, terj. Wahyul Mimbar, Iran: Muassah an-Sariyan, 2000
- Sou'yb, Joesoef, *Pertumbuhan dan Perkembangan Aliran-Aliran Syi'ah*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1982
- Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*, Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003
- Al-Syāfi'ī, Abū Abdullāh Muḥammad Idrīs, *Kitāb Ikhtilāf al-Ḥadīṣ*, Beirut: Dār al-Fikr, 1983
- _____, *al-Risālah*, naskah diteliti dan di-syarḥ Aḥmad Muḥamad Syākir, jilid 2, Kairo: Maktabah Dar at-Turas, 1979
- Syalabi, A., *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Mukhtar Yahya, jilid 1 Jakarta; Jaya Murni, 1973

Syuhbah, MM. Abū, *Fī Riḥāb al-Sunnah al-Kutub al-Siḥḥah al-Sittah*, Kairo: Majma' al-Buḥūs al-Islāmiyyah, 1996

Al-Taḥḥān, Maḥmūd, *Taisir Muṣṭalah al-Ḥadīs*, Beirut: Dār al-Ṣaqafah al-Islāmiyyah, 1985

Al-Tirmizī, Abī 'Isā Muḥamad bin 'Isā bin Sūrah, *Sunan al-Tirmizī*, jilid 5, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

_____, *Sunan al-Tirmizi*, terj. Muh. Zuhri dkk, juz 3, Semarang: Asysyifa', 1992

Wensinck, A.J., *al-Mu'jam al-Mufāhrasy Li Allāz al-Ḥadīs al-Nabawī*, juz 1, Leiden: EJ. Brill, 1936

Al-Zābidī, *Tāj al-'Arūs*, juz VII, t.kp.: t.p., t.th.

Al-Zahabī, Maḥmūd, *Sunni yang Sunni: Tinjauan Dialog Sunnah-Syi'ahnya al-Musawi*, Bandung: Pustaka, 1989.

Al-Zahabī, *Siyar a'lām al-Nubalā'*, cet. VII, juz 12, Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1990

_____, *al-Kāsyif Fī Ma'rīfati Man Lahu Riwayah Fī al-Kutub al-Sittah*, juz 3, t.kp.: Dār al-Kutub al-Ḥadīsah, t.th.

_____, *Mīzān al-I'tidāl Fī Naqd al-Rijāl*, juz 1, Mesir: Dār Iḥyā' al-Kutub al-Arba'ah, t.th.

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nurul Aidah

Tempat tgl lahir : Tuban 24 Agustus 1981

Alamat : Jl. Pemuda Utara no 806 Sidomulyo Tuban Jatim

Nama Bapak : H. Nurcholis

Nama Ibu : Marhamah

Pendidikan : Tk Aisiyah Bustanul Athfal II Tuban Jatim th 1985-1987
SD Islam LP. Ma'arif NU Tuban Jatim th 1987-1993
MTs Mu'alimat Cukir Jombang Jatim th. 1993-1996
MA Mu'alimin Cukir Jombang Jatim th. 1996-1999
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999-sekarang